



## **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning ( PBL) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Beriman Kepada Nabi Dan Rasul Allah Di Kelas IV MIS Darussalam 2**

**Hatmawati**

[hatmawati13095@gmail.com](mailto:hatmawati13095@gmail.com)

**MIS Darussalam 2**

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar model pembelajaran Problem Based Learning pada kelas IV MIS Darussalam 2. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menganalisis data perkembangan siswa dari siklus I sampai dengan siklus 2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS Darussalam 2 yang berjumlah 15 siswa. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model PTK KurtLewin yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Pada teknik observasi yaitu dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan siswa, sedangkan pada teknik tes adalah tes tulis yaitu menggunakan butir-butir soal tes. Hasil Penelitian pada siklus I menunjukkan siswa yang tuntas sebesar 60 % dan siswa yang belum tuntas sebesar 40 %. Pada Siklus 2 siswa yang tuntas 93,33% dan yang tidak tuntas 6,67%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem Based Learning ( PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV MIS Darussalam 2 Materi Beriman Kepada Nabi dan Rasul.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Beriman Kepada Nabi, Rasul, Problem Based Learning (PBL)

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa kehidupan masyarakat yang tidak dapat berkembang tanpa ilmu pengetahuan dan teknologi. Rendahnya kualitas sumber daya manusia masih menjadi isu yang hangat dan gencar dibicarakan saat ini. Setiap negara mengharapkan mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas tinggi begitu pula Indonesia. Namun dalam hal ini kenyataannya kualitas sumber daya manusia Indonesia masih tergolong masih rendah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia, salah satunya adalah faktor pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dalam suatu Negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang diwujudkan dalam suatu proses pembelajaran. Dalam ruang lingkup penyelenggaraan pendidikan ini guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan yang dikemas dalam bentuk kurikulum. Menurut Depdiknas tahun 2005, “peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui berbagai cara, antara lain melalui peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, pelatihan dan pendidikan atau dengan memberikan kesempatan untuk

menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran dan non pembelajaran secara profesional lewat penelitian tindakan secara terkendali.”

Guru adalah tenaga Pendidik yang mempunyai tugas dan tanggung kemandirian yang besar yang berkaitan dengan proses generasi bangsa ini menuju gerbang keberhasilan dalam melepaskan diri dari belenggu kebodohan, yang menuntut profesionalitas tinggi dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dirancang dan dijalankan secara profesional. Guru dituntut mampu mewujudkan proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat bermanfaat maksimal serta dengan mudah tersampaikan dan diharapkan seorang siswa cepat menyelesaikan wajib belajarnya dan mandiri untuk masa depannya nanti.

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang desainnya secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Biasanya permasalahan yang guru hadapi ketika berhadapan dengan sejumlah anak didik adalah masalah pengelolaan kelas. Aspek mendasar yang penting untuk dipertimbangkan adalah bagaimana sebuah pembelajaran itu bisa membangkitkan semangat, memberdayakan potensi, menggerakkan jiwa yang pada akhirnya mampu mendorong perbaikan diri siswa secara total. Pembelajaran yang aktif bisa dibangun oleh seorang guru yang gembira, tekun, dan setia pada tugasnya, bertanggung jawab, motivator yang bijak, berfikir positif, terbuka pada ide baru dan saran dari siswa atau orang tua/masyarakat, setiap hari energinya untuk siswa supaya belajar kreatif, selalu membimbing, seorang pendengar yang baik memahami kebutuhan siswa secara individual, dan mengikuti perkembangan pengetahuan.

Setiap guru, apapun mata pelajaran yang diampunya, pasti menginginkan agar siswanya pada akhir pembelajaran berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, atau dengan kata lain hasil belajar siswa memenuhi Tujuan Pembelajaran yang ditetapkan. Meskipun sekarang ini penilaian tidak hanya mementingkan nilai pengetahuan (kognitif), tapi juga prosesnya (afektif dan psikomotor). Namun, jika nilai hasil tes belajar siswa masih banyak yang harus remedial, maka akan membuat seorang guru merasa cukup gagal mengajar.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia (*habluminannas*) serta hubungan manusia dengan sang khalik (*habluminallah*). Dengan ini diharapkan siswa tertanam keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan caramengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Materi Aqidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada. Oleh karena itu guru dalam hal ini guru PAI atau guru kelas dituntut untuk mengajarkan materi akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk belajar dengan maksimal agar tujuan dari pembelajaran akidah akhlak dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan. Dari data nilai ulangan Akidah Akhlak semester genap tahun pelajaran 2020/2021, didapat nilai sesuai TP adalah 6 siswa dari 15 siswa atau 40,00%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa atau 60,00 %

Berdasarkan hasil analisis terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher-centered*) sehingga siswa menjadi pasif. Di samping itu penggunaan metode pengajaran yang salah. Sehingga peserta didik dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh peserta didik cenderung rendah. Dalam rangka pembaharuan pendidikan, hendaknya guru mampu melibatkan siswanya secara aktif dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan daya kreativitas dan berpikir pada siswa yang dapat memperkuat motivasi.

Berdasarkan pengamatan pada proses belajar mengajar Akidah Akhlak di MIS Darussalam 2 menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa cenderung tidak aktif dan kurang memperhatikan penjelasan gurunya, serta jarang terjadi hubungan aktif baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru pada saat kegiatan belajar mengajar. Dalam diskusi kelompok dan pemecahan masalah yang diberikan, siswa kurang bisa bekerja dalam kelompoknya dan cenderung bekerja secara individu, serta kurang kritis dan terampil dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan berkaitan dengan konsep yang diajarkan. Materi pelajaran hendaknya selalu dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, seorang guru perlu menyajikan permasalahan sehari-hari dalam mengajar dikelas. Dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan penguasaan konsep agar hasil belajar meningkat atau memuaskan diperlukan suatu model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap model ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Kamdi, 2007).

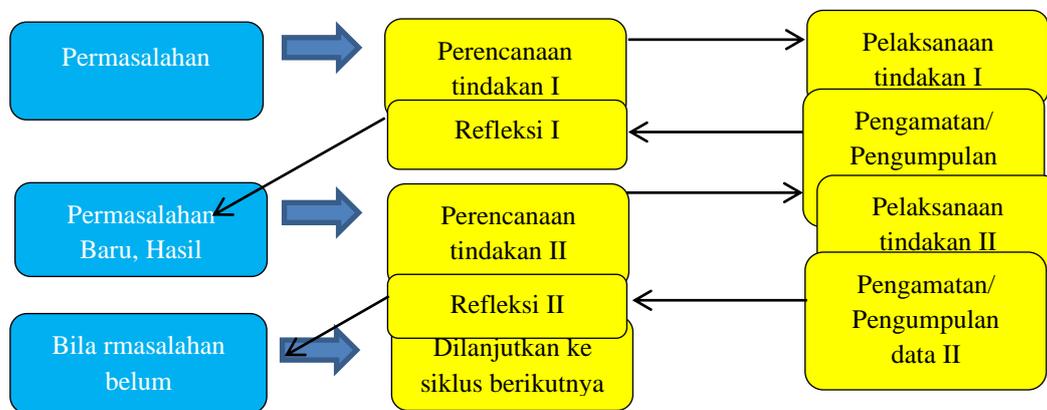
Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini berorientasi pada masalah termasuk belajar. Tugas guru disini sebagai motivator, fasilitator dan pembimbing siswa yang mengalami kesulitan agar siswa menjadi lebih aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV MIS Darussalam 2, dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Beriman Kepada Nabi dan Rasul Allah Di Kelas IV MIS Darussalam 2".

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang sebelumnya, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai Guru lebih mendominasi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang pas sehingga peserta didik dalam memahami dan menguasai materi masih kurang, nilai yang diperoleh peserta didik cenderung rendah, proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher-centered*) Siswa cenderung tidak aktif dan kurang memperhatikan penjelasan gurunya, serta jarang terjadi hubungan aktif baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu kegiatan dan adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut. Mengacu pada karakteristik tersebut penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelas atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi)

dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Penelitian ini merupakan PTK dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif PBL. Tahapan penelitian tindakan kelas ini dapat diuraikan sebagai berikut



Gambar 1. Tahap-tahap Penelitian Tindakan kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas 4 pada MIS Darussalam 2 yang beralamat Jl. Manunggal IV Rt. 003 Desa Tambalang Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa MIS Darussalam 2 pada mata pelajaran Akidah Akhlak dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM yaitu 70. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 85 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan Tindakan siklus I dimana guru masih menggunakan model pembelajaran tradisional dimana proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher-centered*) sehingga siswa menjadi pasif.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

| Kategori Hasil Belajar | Nilai Hasil Belajar |
|------------------------|---------------------|
| Rata-rata              | 70,93               |
| Ketuntasan Klasikal    | 40 %                |
| Nilai tertinggi        | 88                  |
| Nilai terendah         | 60                  |
| Siswa tuntas           | 6                   |
| Siswa belum tuntas     | 9                   |

Dari hasil evaluasi pembelajaran terdahulu dapat dianalisis bahwa masih ada siswa yang nilainya di bawah dari KKM. Dari 15 siswa terdapat 9 orang siswa (60%) yang nilainya di bawah KKM dan 6 orang siswa (40%) nilainya di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 sehingga belum mencapai batas batas ketuntasan minimal yang telah penulis targetkan yaitu minimal 85% siswa tuntas.

### Tindakan Siklus I

Pada siklus I ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan 1 kali pertemuan. Alokasi waktu 2 JP peneliti gunakan untuk menjelaskan materi, memahami tentang Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah. Tahap-tahap yang dilaksanakan pada pelaksanaan penelitian siklus I ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Pada tahap perencanaan ini hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah menyiapkan Modul Ajar yang akan digunakan untuk mengajar sesuai dengan Materi yaitu Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah. Kemudian menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu video/PPT mengenai iman kepada Nabi dan Rasul Allah. Dan selanjutnya menyiapkan lembar Asesmen siklus I yang bertujuan untuk menguji tingkat pemahaman siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pada tahap pelaksanaan yakni pada kegiatan awal, peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu kemudiandilanjutkan dengan berdoa bersama-sama. Setelah selesai berdoa peneliti mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan tes kemampuan awal melalui pertanyaan kepada siswa untuk memastikan materi prasyarat sudah dikuasai siswa

Tahap pelaksanaan kegiatan inti peneliti menayangkan video/ppt dan menjelaskan secara detail pengertian Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah. Setelah peneliti menyampaikan keseluruhan materi, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan kasus yang diberikan.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan akhir, peneliti melakukan Asesmen (*post tes*) untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Untuk mengerjakan soal tes peneliti memberikan waktu 15 menit. Setelah waktu mengerjakan habis, penelitimenyuruh siswa mengumpulkan lembar jawaban mereka ke depan. Selanjutnya, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Tabel 2. Data Hasil Post Test Siklus I

| Kategori Hasil Belajar | Nilai Hasil Belajar |
|------------------------|---------------------|
| Rata-rata              | 72                  |
| Ketuntasan Klasikal    | 60 %                |
| Nilai tertinggi        | 90                  |
| Nilai terendah         | 50                  |
| Siswa tuntas           | 9                   |
| Siswa belum tuntas     | 6                   |

Dari hasil evaluasi pembelajaran dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang nilainya di bawah dari KKM. Dari 15 siswa terdapat 6 orang siswa (40%) yang nilainya di bawah KKM dan 9 orang siswa (60%) nilainya di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 sehingga belum mencapai batas batas ketuntasan minimal yang telah penulis targetkan yaitu minimal 85% siswa tuntas. Pada tahap observasi Penerapan pembelajaran dengan Model PBL dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil yang diperoleh dari pengamatan dengan menggunakan pembelajaran PBL pada siklus I adalah sebagai berikut:

#### 1 . Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi tentang aktivitas kesiapan belajar siswa dalam menerima pelajaran. Hasil penelitian kesiapan siswa dalam menerima pelajaran pada siklus I adalah sebagian besar siswa sudah siap untuk belajar. Observasi tentang aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran kooperatif Dari hasil observasi aktivitas siswa digunakan untuk

mengetahui kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sudah cukup baik. Sebelum diterapkan metode pembelajaran PBL, hanya 6 siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal. Setelah diterapkan model PBL, pada siklus I jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal meningkat menjadi 9 siswa.

## 2. Hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru digunakan untuk mengetahui kegiatan guru selama proses pembelajaran. Awal pertemuan pertama siklus I guru menggali kembali pengetahuan siswa tentang mata pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Guru memberikan beberapa pertanyaan apersepsi kepada siswa yang hanya bisa dijawab oleh 1 atau 2 siswa yang pintar. Kadang guru memberikan pertanyaan yang hasilnya memicu jawaban yang dijawab secara serempak oleh siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa pada hari itu siswa akan belajar kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, yaitu materi tentang Materi Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah. Guru hanya memberikan penjelasan secara singkat.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I masuk dalam kategori baik. Namun, aktivitas guru masih perlu untuk ditingkatkan karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Guru masih perlu meningkatkan penguasaan kelas, karena masih ada siswa yang tidak ikut melakukan diskusi dan sibuk dengan urusannya sendiri sendiri. pada waktu tes individu masih ada siswa yang bekerja sama dengan siswa lain dan mencontek sampai harus ditegur guru berkali-kali. Pada tahap refleksi (reflekting) pada observasi siklus I melalui model pembelajaran kooperatif PBL, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak materi Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah belum optimal. Berdasarkan hasil observasi siklus I, aktivitas siswa belum optimal dan belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan aktivitas siswa. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sudah menunjukkan hasil yang baik, guru sudah melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe PBL dengan baik, namun guru perlu lebih mengkomunikasikan langkah-langkah PBL kepada siswa karena sebelumnya siswa belum pernah belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe PBL. Guru juga perlu lebih spesifik dalam memberikan materi kepada siswa, misalnya dengan memberi contoh soal untuk dikerjakan bersama guru dan siswa.

### **Tindakan Siklus 2**

Pada siklus 2 ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan 1 kali pertemuan. Alokasi waktu 2 JP peneliti gunakan untuk menjelaskan materi, mengenal tentang Nabi dan Rasul Allah dan sifat- sifatnya. Tahap-tahap yang dilaksanakan pada pelaksanaan penelitian siklus 2 ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Pada tahap perencanaan ini hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah menyiapkan Modul Ajar yang akan digunakan untuk mengajar sesuai dengan Materi mengenal Nabi dan Rasul Allah serta sifat- sifatnya. Kemudian menyiapkan materi berupa video/ppt mengenai iman kepada Nabi dan Rasul yang akan diajarkan / ditayangkan. Dan selanjutnya menyiapkan lembar Asesmen siklus 2 yang bertujuan untuk menguji tingkat pemahaman siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tahap pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan awal, peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu kemudiandilanjutkan dengan berdoa bersama-sama. Setelah selesai berdoa peneliti mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa untuk

memastikan materi prasyarat sudah dikuasai siswa. Kemudian pada kegiatan inti peneliti menayangkan video/PPT mengenai iman kepada Nabi dan Rasul dan menjelaskan secara detail tentang Nabi dan Rasul Allah dan sifat- sifatnya. Setelah peneliti menyampaikan keseluruhan materi, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan kasus yang diberikan. Dan pada kegiatan akhir, peneliti melakukan Asesmen (*post tes*) untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Untuk mengerjakan soal tes peneliti memberikan waktu 15 menit. Setelah waktu mengerjakan habis, penelitimenyuruh siswa mengumpulkan lembar jawaban mereka ke depan. Selanjutnya, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Tabel 3. Data Hasil Post Test Siklus II

| Kategori Hasil Belajar | Nilai Hasil Belajar |
|------------------------|---------------------|
| Rata-rata              | 77,07               |
| Ketuntasan Klasikal    | 93,3 %              |
| Nilai tertinggi        | 85                  |
| Nilai terendah         | 69                  |
| Siswa tuntas           | 14                  |
| Siswa belum tuntas     | 1                   |

Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa hanya ada 1 siswa yang nilainya di bawah dari KKM. Dari 15 siswa terdapat 1 orang siswa (6,67%) yang nilainya di bawah KKM dan 14 orang siswa (93,33) nilainya di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Rata-rata kelas juga meningkat dari siklus 1( 72,00) menjadi (77,07) pada siklus 2 sehingga sudah mencapai batas batas ketuntasan minimal yang telah penulis targetkan yaitu minimal 85% siswa tuntas. Pada tahap pengamatan (*Observing*), penerapan pembelajaran dengan Model PBL dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil yang diperoleh dari pengamatan dengan menggunakan pembelajaran PBL pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

#### 1 . Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi tentang aktivitas kesiapan belajar siswa dalam menerima pelajaran. Hasil penelitian kesiapan siswa dalam menerima pelajaran pada siklus 2 adalah semua siswa sudah siap untuk belajar. Observasi tentang aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran kooperatif. Dari hasil observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sudah baik. Pada siklus 1 siswa yang tuntas , hanya 9 siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal. sedangkan pada siklus 2 jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal meningkat menjadi 14 siswa.

#### 2. Hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru digunakan untuk mengetahui kegiatan guru selama proses pembelajaran. Awal pertemuan siklus 2 guru menggali kembali pengetahuan siswa tentang mata pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Guru memberikan beberapa pertanyaan apersepsi kepada siswa dan bisa dijawab oleh semua siswa. Kadang guru memberikan pertanyaan yang hasilnya memicu jawaban yang dijawab secara serempak oleh siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa pada hari itu siswa akan belajar kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, yaitu materi tentang Materi Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah. Guru hanya memberikan penjelasan secara singkat.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus 2 masuk dalam kategori sangat baik. Guru sudah bisa menguasai kelas, karena semua siswa tidak ada lagi yang sibuk dengan urusannya sendiri sendiri. pada waktu tes individu tidak ada siswa yang bekerja sama dengan siswa lain dan mencontek.

Pada tahap refleksi (*reflecting*), dari pelaksanaan observasi siklus 2 melalui model pembelajaran kooperatif PBL, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak materi Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah sudah optimal. Berdasarkan hasil observasi siklus 2, aktivitas siswa sudah optimal dan dapat mencapai indikator keberhasilan sehingga tidak perlu adanya perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan aktivitas siswa. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 2 sudah menunjukkan hasil yang sangat baik, guru sudah melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe PBL dengan baik.

Pembahasan dalam penelitian ini merupakan hasil observasi selama penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk kemudian dilakukan refleksi secara keseluruhan pada tiap-tiap siklusnya. Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila terjadi interaksi yang baik pula antara guru dan siswa. Guru harus dapat menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila siswa dan guru sama-sama berperan aktif saat kegiatan belajar mengajar.

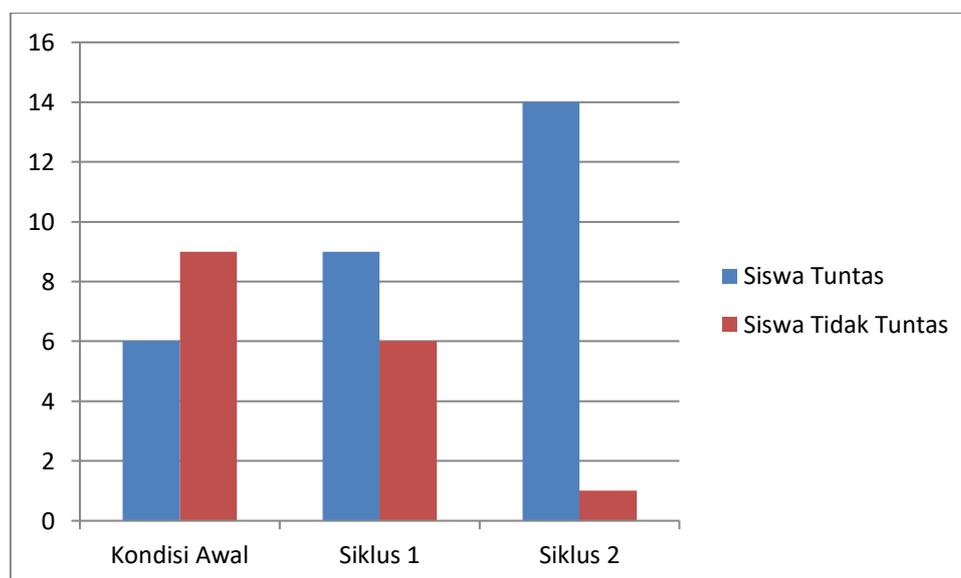
Penelitian Tindakan Kelas di MIS Darussalam 2 ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Juli dan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2021. Materi dalam penelitian tindakan kelas ini, mengenai beriman kepada Nabi dan Rasul Allah.

Sebelum pelaksanaan siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal atau penjajakan dengan tujuan untuk melihat kondisi kelas, keadaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat mengetahui dan menggali masalah yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran. Pada tahap penjajakan proses belajar mengajar belum terjadi secara efektif. Salah satu tiga prinsip pembelajaran efektif adalah menyatakan bahwa pembelajaran memerlukan partisipasi para siswa (belajar aktif). Akan tetapi yang terjadi adalah guru masih mendominasi proses pembelajaran, sedangkan siswa hanya duduk, mendengarkan guru dan sesekali mencatat. Selain itu faktor kondisi kelas juga mempengaruhi minat siswa, keadaan kelas misalnya kelas yang letaknya dekat dengan wc , sehingga sering banyak anak yang mondar-mandir dan juga dekat dengan lapangan olah raga yang sering terdengar anak-anak yang sedang berolah raga dengan bersuara yang keras . Kondisi ini menjadi sebab rendahnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran karena mereka merasa bosan, jenuh dan tidak nyaman. Hal ini memicu siswa untuk melakukan aktivitas lain dan tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar, sehingga ketika diberi pertanyaan, siswa tidak bisa menjawab, dan pada akhirnya berdampak terhadap hasil belajar siswa. Terbukti dari hasil ulangan materi sebelumnya yang menunjukkan rata-rata nilai ulangan sebesar 70,93 dan hanya ada 6 siswa dari 15 siswa yang berhasil mencapai KKM sebesar 70. Itu artinya lebih dari setengah dari jumlah siswa yang mengikuti ulangan belum memahami materi. Kondisi awal menunjukkan proses belajar mengajar tidak optimal, metode pembelajaran belum tepat, dan hasil belajar yang tidak mencapai target. Upaya pemecahan masalah adalah dengan menerapkan metode kooperatif tipe PBL dengan harapan terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Alasan peneliti memakai PBL adalah karena PBL dapat memberikan manfaat terhadap siswa yang hasil belajarnya masih rendah.

Perubahan juga terjadi dari peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran PBL. Tes formatif dijadikan dasar ukuran perhitungan ketuntasan hasil belajar tiap siklus. Hasil analisis terhadap hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Sebelum diadakan tindakan kelas, hanya ada 6 dari 15 siswa yang nilainya mencapai KKM. Sedangkan rata - rata hasil belajar siswa sebelum siklus I sebesar 70,93 dan ketuntasan belajar siswa sejumlah 6 siswa dari 15 siswa yang mengikuti tes, atau sebesar 40%. Ketuntasan hasil belajar siklus I sebanyak 9 siswa, atau sebesar 60% dan rata- rata kelas 72,00. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu sebesar 85%. Ketidaktuntasan hasil belajar siswa dikarenakan mereka belum menguasai materi Beriman kepada nabi dan rasul. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 2 sebesar 77,07 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 93,33% atau 14 siswa dari 15 siswa yang mengikuti tes individu siklus 2 telah mencapai KKM. Ketidaktuntasan hasil belajar individu pada siklus 2 sejumlah 1 siswa atau sebesar 6,67%. Hasil tersebut menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan, yaitu lebih dari atau sama dengan 85%. Berikut tabel dan grafik perbandingan hasil belajar sebelum siklus 1, siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus kondisi awal, siklus I, Siklus 2

| Aspek              | Kondisi Awal | Jumlah | Siklus 1 | Jumlah | Siklus 2 | Jumlah |
|--------------------|--------------|--------|----------|--------|----------|--------|
| Siswa Tuntas       | 40%          | 6      | 60%      | 9      | 93,33%   | 14     |
| Siswa Tidak Tuntas | 60%          | 9      | 40%      | 6      | 6,67%    | 1      |
|                    | 100%         | 15     | 100%     | 15     | 100%     | 15     |



Gambar 2. Grafik Perbandingan hasil belajar siswa Pada kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif PBL dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktifitas siswa serta

pemahaman siswa terhadap mata pelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat menjadi lebih baik dan optimal. Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe PBL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada Materi Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah SWT di MIS Darussalam 2.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan seluruh kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV materi Beriman Kepala Nabi dan Rasul Allah di MIS Darussalam 2 dapat disimpulkan sebagai berikut: Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas IV. Sebelum diadakan tindakan, aktivitas siswa rendah. Setelah diadakan tindakan, terjadi peningkatan aktivitas siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan yang menunjukkan rata-rata sebesar 70,07, sedangkan pada siklus I meningkat sebesar 72,00 dan 77,93 pada siklus 2, Rata-rata ketuntasan belajar sebelum dilaksanakan tindakan kelas hanya 6 dari 15 siswa yang nilainya tuntas mencapai KKM (40%). Setelah diadakan tindakan kelas, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 9 dari 15 siswa yang nilainya tuntas mencapai KKM (60%) pada siklus I, sedangkan pada siklus 2 ada 14 dari 15 siswa yang nilainya tuntas mencapai KKM (93,33%).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arends. 2007. *Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Boud, D & Felletti, G. I. 1997. *The challenge of problem-based learning*. London: Kogapage.
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 2001. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Fogarty, Robin. 1997. *Problem-Based Learning and Other Curriculum Models for The Multiple Intelligences Classroom*. Melbourne: Hawker Brownlow Education.
- Hamid, Aqib 2007. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hudoyo, H. 2002. Representasi Belajar Berbasis Masalah. *Journal Matematika atau Pembelajarannya*. ISSN:085-7792. Tahun VIII, Edisi Khusus.
- Ibrahim, M., dan Nur, M. 2004. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: UNESA University Press.
- Jensen, M. C., 1993. The Modern Industrial Revolution, Exit, and The Failure of Internal Control Systems. *The Journal of Finance*. 48(3), 831-880.
- Nurhadi, 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bandung: Alfabeta.

- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya. 2007. *Metode pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008.
- Sudarman. *Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah. Jurnal Pendidikan Inovatif*. Vol. 2 no. 2. 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Sumanto al-Qurtuby, Sahal Mahfudh; *Era baru Fiqih Indonesia*, Yogyakarta: Cermin, 1999.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.